

*Penerapan Model Pembelajaran Langsung***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN NGAGEL REJO III/398 SURABAYA****Augustin Diah Ayu Pufandari**PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: augustin.suparno@gmail.com)**Budiyono**

PGSD FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak : Tugas utama seorang guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya? (2) Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya? (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya. (2) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya. Dari hasil analisis didapatkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung proses pelaksanaan pembelajaran Matematika berjalan aktif dan keaktifan siswa semakin aktif. persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (65,71%), siklus II (94,29%) . Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung berdampak positif terhadap keaktifan siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika, sehingga model pembelajaran ini bisa digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, hasil belajar Matematika

Abstract : A Teacher primary duty is to help students on learning process. A Teacher is a person who teaching lesson , solving the problems in class, making evaluation before the learning process, during the learning process and after the learning process.the problems which are going to be observed in this research : (1) Teacher's Activities on The application of direct learning method to increase mathematic learning outcomes of the 3rd grade students at SDN Ngagelrejo III/398 Surabaya? (2) Students activities on The application of direct learning method to increase mathematic learning outcomes of the 3rd grade students at SDN Ngagelrejo III/398 Surabaya? (3) learning outcomes of The application of direct learning method to increase mathematic learning outcomes of the 3rd grade students at SDN Ngagelrejo III/398 Surabaya?. The purpose of this research are : (1) to describes Teacher's Activities on The application of direct learning method to increase mathematic learning outcomes of the 3rd grade students at SDN Ngagelrejo III/398 Surabaya (2) to describes Students activities on The application of direct learning method to increase mathematic learning outcomes of the 3rd grade students at SDN Ngagelrejo III/398 Surabaya? (3) to describes learning outcomes of The application of direct learning method to increase mathematic learning outcomes of the 3rd grade students at SDN Ngagelrejo III/398 Surabaya?. After the research, we analyze that the application of direct learning method is increasing the mathematic learning activity and the student activity. Increasing percentage of learning outcomes are 65,71 % in 1st cycle and 94,29 % 2nd cycle.The conclusion of this research is the application of direct learning method gives positive impact to students activity and mathematic learning outcomes so this learning method can be used as alternative method to increase students learning outcomes in the learning process.

Keywords : Direct learning Method, Math learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penerapan pelaksanaan tersendiri. Karena matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, utamanya sains dan teknologi sehingga matematika menjadi sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya di mulai pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. (BNSP, 2006: 416).

Matematika bukanlah sebuah ilmu konsep atau teori belaka namun penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting untuk difahami, sehingga ketika menghadapi persoalan dengan apa yang didapatkan dari sekolah, dapat digunakan dalam menghadapi persoalan di luar sekolah tersebut. Sebagai contoh ketika anak kelas III diberi soal dalam bentuk sebuah cerita, misalnya sebuah papan tulis berbentuk persegi panjang dengan ukuran 3 m x 2 m. Berapakah keliling dan luas papan tulis tersebut? Atau jika keliling persegi 64 cm, berapakah sisinya? Untuk menjawab soal tersebut maka perlu diberikan pemahaman bagaimana cara menjawab soal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya pada tahun sebelumnya berkaitan dengan mata pelajaran matematika, ternyata siswa banyak mengalami kesulitan untuk memahami materi tentang mencari keliling dan luas persegi dan persegi panjang yang telah disampaikan oleh guru, hal ini bisa di lihat dengan tidak aktifnya siswa selama proses pembelajaran dan hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru bahkan sesekali siswa bermain dengan teman sebangku tanpa ada kaitannya dengan pelajaran.

Penelitian ini juga didasari adanya masalah yang terjadi di SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya, dimana peneliti sebagai guru di kelas III mendapati bahwa siswa kelas III banyak yang mengalami kesulitan ketika belajar mengukur bagian dari sebuah benda yang berbentuk persegi atau persegi panjang. Hal ini dibuktikan dari data awal yang diperoleh peneliti ketika melihat hasil evaluasi belajar pada tahun ajaran 2012/2013, dari 34 siswa dengan kompetensi dasar, "Menghitung keliling persegi dan persegi panjang.", terbukti dari 34 siswa hanya 25 siswa memenuhi standar KKM dengan nilai 75 atau persentase ketuntasan sebesar 73,53%. Padahal standart yang diinginkan berdasarkan standart ketuntasan minimal

(KKM) untuk pelajaran matematika adalah nilai ≥ 75 dengan ketuntasan belajar 85%.

Dalam pembelajaran sehari-hari guru sudah menjelaskan materi secara lisan, tertulis di papan tulis, memberi contoh melakukan penghitungan bahkan memberi soal-soal latihan dan pekerjaan rumah bagi siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya untuk melakukan penghitungan keliling persegi dan persegi panjang. Namun tetap saja hasil belajar siswa tetap rendah.

Setelah guru menerangkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Dan ketika guru bertanya, hanya ada satu atau dua orang siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar dan ketika guru memberikan latihan soal untuk menghitung di papan tulis, banyak siswa yang kelihatan gelisah, tampak tegang, tampak kurang senang karena merasa kesulitan. Setelah diberi tugas dan pekerjaan dikumpulkan ternyata banyak pekerjaan siswa yang salah.

Ternyata dalam proses pembelajaran matematika pada materi mencari keliling dan luas persegi dan persegi panjang guru tidak menggunakan media dan model yang tepat dalam membelajarkan siswa. Secara teoritik, siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya berpikirnya secara konkret tetapi selama ini guru mengajar siswa dengan berpikir abstrak, dengan menggunakan lambang bilangan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membayangkan dalam melakukan penghitungan. Seharusnya pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media dan model yang sesuai dan tepat dengan tingkat usia siswa.

Dalam proses pembelajaran di SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya ditemui bahwa guru jarang melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dimana siswa hanya diberi materi yang dibacakan dari buku paket yang sudah ada di kelas, dijelaskan kemudian diberi tugas untuk dikerjakan. Model yang selama ini banyak diterapkan oleh guru ternyata di dalam pembelajaran banyak menggunakan cara yang lama terutama metode ceramah yakni datang, menerangkan, mengevaluasi dan memberi nilai dalam pembelajaran matematika tanpa disertai pemanfaatan media yang bisa menunjang untuk digunakan dalam proses pembelajaran di SDN Ngagel Rejo III/398 Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya

Sedangkan kalau kita membaca tujuan dari pembelajaran matematika sendiri adalah *pertama* mampu untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, *kedua* memiliki kemampuan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan

manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, *ketiga* memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, *keempat* memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, *kelima* memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (BNSP, 2006:417)

Dengan menguasai model pembelajaran serta penggunaan media yang tepat, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran setiap siswa mempunyai gaya tersendiri dalam belajar, diantaranya daya penerimaan siswa ada yang dalam bentuk *visual* (gambar/video), *auditorial* (pendengaran) dan *kinestetik* (gerakan/sentuhan). (Sanjaya, 2006: 87)

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Media dan model pembelajaran merupakan dua unsur yang amat penting pada suatu proses pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Salah satu fungsi utama media dan model pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut memotivasi, mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya adalah menggunakan model pembelajaran langsung dengan media kertas atau plastik bergaris dengan potongan kertas yang berbentuk persegi dan persegi panjang yang dimungkinkan dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Pemilihan model pembelajaran langsung guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

Adapun menurut Roestiyah (2008: 85) tujuan dengan melaksanakan pembelajaran langsung diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab.

Model pembelajaran langsung juga merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

Pembelajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. Dengan bantuan media kertas atau plastik bergaris yang dapat ditempel potongan kertas yang berbentuk persegi dan persegi panjang tentu akan lebih memudahkan siswa untuk memahami keliling persegi maupun persegi panjang.

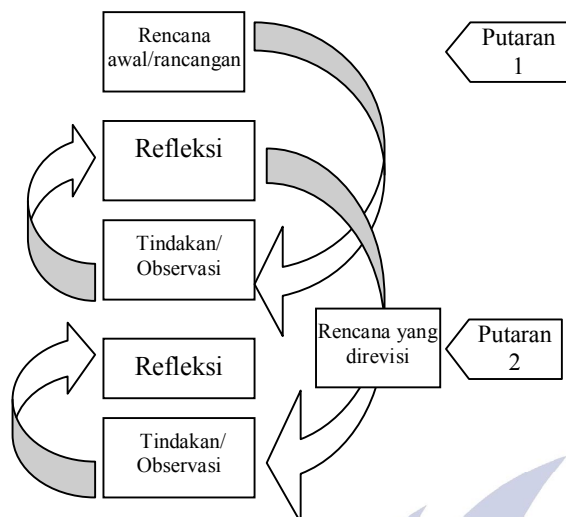
Dengan model pembelajaran langsung disertai dengan penggunaan media dalam bentuk kertas atau plastik bergaris yang ditempel potongan kertas dalam bentuk persegi dan persegi panjang Mungkin mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu dengan model ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya "

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar tindakan kelas. Penulis mencoba meneliti tentang penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk pelajaran matematika di kelas III SD berkaitan dengan materi keliling bangun datar persegi dan persegi panjang dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang menunjang seperti ceramah, diskusi dan penugasan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi)



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber Yuliawati, dkk (2012:12)

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Kecamatan Wonokromo Surabaya Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 35, L = 17, P = 18. Karakteristik siswa yang terdapat pada kelas tersebut sangat bervariasi, di samping itu subjek yang dipilih adalah kelas III karena kelas ini mengalami kendala di dalam pemahaman materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang ketika dalam menerima pelajaran Matematika.

Karena peneliti sebagai guru di SDN Ngagel Rejo III/398 ini mencoba untuk menawarkan sebuah model pembelajaran dengan harapan agar siswa mampu menuntaskan proses belajar sesuai dengan standart ketuntasan, sehingga sekolah ini mau menerima penelitian dengan harapan perubahan ke arah yang lebih baik dengan hal-hal yang inovatif dan kreatif disamping itu peneliti belum memperoleh standar ketuntasan minimal disekolah ini untuk dapat memotivasi siswa untuk lebih berprestasi dalam pembelajaran khususnya pelajaran Matematika.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas maka prosedur pelaksanaannya mengacu pada jenis penelitian. Prosedur kerja pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan refleksi awal. Refleksi awal ini diawali dengan merumuskan gagasan umum mengenai perlunya melakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan pembelajaran. Dalam hal ini mengadakan spesifikasi terhadap permasalahan. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah : 1. Tahap Persiapan : Berdasarkan rumusan masalah hasil observasi di lapangan yang telah

dilakukan sebelum penelitian, peneliti melakukan perencanaan tindakan siklus I dengan langkah sebagai berikut: (a) Penyusunan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian (b) Merumuskan indikator ketercapaian tujuan penelitian 2. Pelaksanaan/ Observasi 3. Refleksi

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : **1 Teknik Pengumpulan Data : (a) Hasil Belajar Siswa. (b) Observasi 2. Instrument Penelitian** Instrumen yang dipersiapkan untuk pengumpulan data dengan tehnik observasi/ pengamatan adalah : (a) Lembar Observasi terdiri dari (1) Pedoman Pengamatan Aktivitas Siswa (2) Pedoman Pengamatan Aktivitas Guru (3) Lembar Hasil Belajar.

Teknik Analisis Data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti bersama teman sejawat guru dari : catatan-catatan hasil observasi, hasil evaluasi dalam proses akhir perbaikan pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: (a) Untuk Aktivitas Siswa dan Guru Dari data hasil aktivitas guru maupun siswa dari pengamat sebagai mitra peneliti dengan mengamati semua proses pembelajaran dengan perumusan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

- P = Persentase aktivitas
- F = Jumlah aktivitas yang muncul
- N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Dengan menggunakan kriteria

- 40 – 55 % = Kurang baik
- 56 – 75 % = Cukup
- 76 – 100% = Baik (Arikunto, 2002:246)

(b) Untuk Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan Penelitian

- a. Aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil jika mencapai skor $\geq 85\%$
- b. Aktivitas guru dinyatakan berhasil jika mencapai skor $\geq 85\%$

Hasil belajar siswa dinyatakan berhasil apabila nilai siswa ≥ 75 secara klasikal mencapai 85 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang berupa lampiran observasi dari keterlaksanaan RPP atau aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses belajar yang dilakukan oleh pengamat I, II dan peneliti selama kegiatan berlangsung bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran langsung seperti apa yang diperoleh pada siklus I diperoleh persentase aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 84,62%, sementara pada siklus II diperoleh persentase sebesar 99,04 %. Berdasarkan hasil dari siklus I dan II terjadi peningkatan persentase aktivitas guru dari 84,62% menjadi 99,04 % atau naik 14,42 % dengan **Kriteria Baik**.

Berdasarkan data Aktivitas Guru Siklus I dan II dalam Proses Pembelajaran, ditampilkan dalam diagram sebagai berikut :

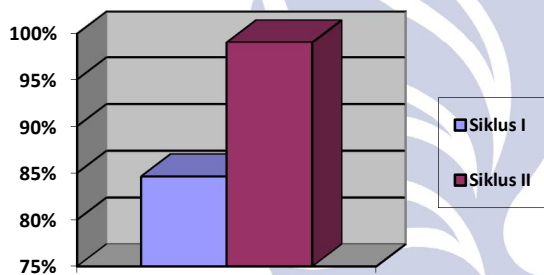


Diagram 1
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan perbandingan antara siklus I dan II ternyata pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan **Model Pembelajaran Langsung dapat berjalan dengan sangat baik/terlaksana**, meski masih ada komponen pelaksanaan yang belum terlaksana dengan sempurna.

Sementara untuk keaktifan siswa selama siklus I diperoleh persentase keaktifan siswa dengan kriteria: aktif sebesar 88,57 %, yang kurang aktif sebesar 11,43%. Sementara pada siklus II persentase keaktifan siswa dengan kriteria aktif sebesar 98,21% sedangkan persentase kriteria kurang aktif sebesar 01,79 %. Dari analisa siklus I dengan II diperoleh peningkatan persentase dari penilaian kriteria aktif sebesar 9,64 % dari pengurangan siklus II 98,21 % dengan siklus I 88,57 %. sementara penilaian dengan kriteria kurang aktif berkurang sebesar 9,64% dari siklus I sebesar 11,43% menjadi 01,79 %.

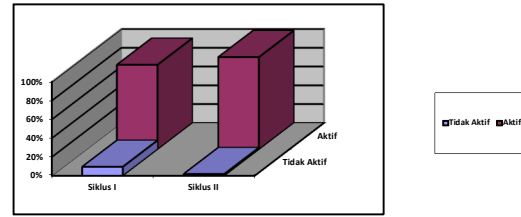


Diagram 2
Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa **siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung**

Sedangkan untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru yaitu pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 74,53 dengan banyaknya siswa yang tuntas belajar 23 siswa, sedangkan yang belum tuntas 12 siswa dengan persentase ketuntasan 65,71%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,67, dengan 33 siswa yang dinyatakan tuntas sementara 2 siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 94,29%

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini ternyata ada peningkatan hasil rata-rata belajar siswa sebesar 5,14% dari 74,53% pada siklus I menjadi 79,67% pada siklus II, hal ini terjadi juga peningkatan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran ini yakni sebesar 10 siswa dari yang siklus I 23 siswa menjadi 33 siswa pada siklus II, sementara persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 65,71 % pada siklus I menjadi 94,29% pada siklus II.

Hal ini bisa dilihat dari hasil perbandingan yang disajikan dalam bentuk tabel hasil belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran di siklus I dan II sebagai berikut:

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I dan II jika kita lihat perbandingan dengan diagram sebagai berikut:

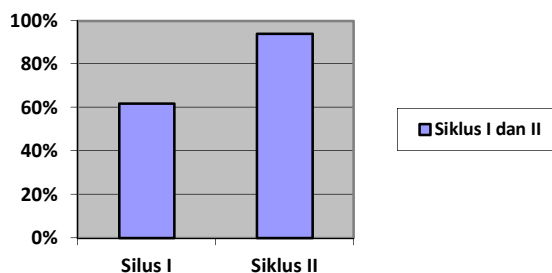


Diagram 3
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Melihat hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata ada peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai yang diinginkan dalam penelitian ini sebesar ≥ 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 85% yang diinginkan terpenuhi dalam siklus II sebesar 94,29%. hal ini *dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan standart KKM yang di tentukan dalam penelitian ini.*

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran langsung telah mengalami peningkatan siklus I dari 84,62% menjadi 99,04% pada siklus II. (2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya, mengalami peningkatan persentase 88,57% pada siklus I menjadi 98,21% pada siklus II. Dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran Matematika. (3) Hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pelajaran Matematika siswa kelas III B SDN Ngagel Rejo III/398 Surabaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan memperhatikan peningkatan nilai rata rata dari siklus I 74,53 menjadi 79,67 di siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I yang memenuhi standart KKM ≥ 75 sebanyak 23 siswa meningkat di siklus II sebanyak 35

siswa. Sementara untuk ketuntasan belajar juga ada peningkatan di siklus I 65,71% menjadi 94,29 % pada siklus II dengan standart ketuntasan belajar 85%.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya menggunakan pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran langsung agar aktivitas guru menjadi lebih efektif. (2) Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran langsung agar aktivitas siswa menjadi lebih berhasil, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. (3) Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran langsung agar hasil belajar siswa berhasil dan mencapai nilai yang memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Amri, Sofan dan Iif Efendi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Daryanto, Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Malang: Gava Media
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim Thursan, 2000, *Belajar Secara efektif*, Jakarta: Pupsa Swara.
- Hudoyo, 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Roestiyah. dkk. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumardiyono. 2004. *Karakteristik IPA dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:

Slamet, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Yuliawati, Fitri. dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani.

